

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI KELAS I SD NEGERI 07 MUDIAK LAWE KECAMATAN
SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Nofrozawati¹, Farida F², Nurharmi¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta

E-mail: Nofrozawati.1@yahoo.co.id,

²Pendidikan IPA, Universitas Negeri Padang

MAKE UP OF RESULT LEARN STUDENT IN STUDY OF TEMATIC BY USING
METHOD DEMONSTRATE IN CLASS 1 SD COUNTRY 07 L MUDIAK LAWE
DISTRICT OF PAGU RIVER OF SOUTH SOLOK REGENCY

Nofrozawati

ABSTRACT

This research of background of fact in elementary school that student find difficulties in course of study of tematic. Because teacher still not yet in fact used approach of study of tematik in course of study, but still there are division of study eye separately is such as those which executed by in high class. Besides caused by teacher still use study method having the character of konfesional. Formula of is problem of this research how make-up of result learn student by using demonstration method.

Research is penelitian of class action where researcher do coloboration with coleage as obseveser. Scheme of research use demonstration method. This research subjek is class student 1 SDN 7 Mudiak Lawe.

Result of this research can be concluded as: from result of test I which have in the reality mount the understanding of student to items mount. From average value result of learning tematik by using method demonstrate at cycle 1 and cycle 2 experiencing of improvement. Complete presentase of cycle 1 is 57% and mean result of learning 64 and cycle 2 is 82% and flatten to flatten result learn 81. Assessment of RPP, assessment of teacher aspect, and assessment of student aspect of siklus1 75%, 63%, and 56%. Cycle 2 86%, 87%, and 75%. Can be concluded that study of tematic by using demonstration method can improve result learn class student 1 SDN 7 Mudiak Lawe District Of River of Pagu Sub-Province of Solok South.

Key words: Tematic, demonstration, course of study

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sesuai dengan tingkat perkembangannya pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran tematik. Menurut Hilda (2006:1) “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa”. Sedangkan Papas (1990:39) menyatakan “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran *terpadu (Integrated)* yang dapat dilaksanakan pada semua mata pelajaran”.

Pembelajaran tematik sesuai dengan tahap perkembangan siswa, karakteristik cara siswa belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna. Pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar (SD) lebih sesuai jika dikelola melalui pembelajaran tematik, karena pada umumnya dalam tahap ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh (holistik). Perkembangan fisiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan bahwa guru kelas I masih

menyebutkan “anak-anak hari ini kita belajar matematika”. Artinya guru masih mengajarkan mata pelajaran secara terpisah-pisah, dan siswa masih merasakan perpindahan antar mata pelajaran. Di dalam kelas masih terpampang jadwal pelajaran, buku tulis siswa masih tertulis per mata pelajaran, tidak berdasarkan tema masih seperti kelas IV, V dan VI. Sedangkan Depdiknas (2006:10) menjelaskan bahwa pembelajaran pada kelas I, II, dan III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Selain itu proses pembelajaran di kelas I SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru, menyebabkan siswa hanya bersifat menunggu (pasif). Akibat yang lain yaitu terlihat siswa mengerjakan pekerjaan lain waktu pembelajaran berlangsung, mencubit teman, melemparkan kertas kepada teman, tidur-tiduran, minta izin keluar tiap sebentar, dan apabila disuruh mengerjakan tugas sebahagian besar tidak selesai mengerjakannya.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di kelas I SDN 07

Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran tematik belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan serta guru belum menggunakan multi metode atau belum menggunakan metode yang sesuai dengan materi.

Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran salah satu cara adalah dengan menggunakan metode. Imam (1994:7) menjelaskan metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran tematik adalah metode demonstrasi. Menurut Wina (2006:152) “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun sekedar tiruan”. Penggunaan metode demonstrasi juga akan bisa memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan demonstrasi tersebut. Metode demonstrasi bertujuan untuk mendidik siswa belajar memahami dan mengartikan sesuatu berdasarkan kesimpulan yang diperolehnya dari apa yang didemonstrasikan.

Menurut Depdiknas (2006:97) “Pembelajaran tematik merupakan

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Papas (dalam Hilda, 2006:95) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada kelas awal SD lebih sesuai jika dikelola melalui pendekatan tematik, karena pada umumnya dalam tahap ini siswa melihat segala sesuatu itu sebagai kesatuan yang utuh (holistik). Dimana perkembangan fisiknya seiring dengan perkembangan mental, sosial dan emosional”.

Sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik tematik. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2006:98) yaitu (1) berpusat kepada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun kelebihan-kelebihan pendekatan tematik menurut Tim Pengembangan PGSD (1996/1997:7) diantaranya: (1) Pengalaman dan belajar

siswa relevan dengan tingkat perlambangan siswa, (2) Kegiatan dipilih sesuai minat dan kebutuhan siswa, (3) Seluruh pembelajaran akan dapat bertahan lebih lama, (4) Pembelajaran tematik menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (6) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial siswa, bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap orang lain.

Abu (2005:62) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru dan orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses”. Selanjutnya Nana (2004:83) menjelaskan juga bahwa “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar”.

Menurut Muhibin (2007:208), mengatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan ,urutan melakukan suatu keegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Sedangkan Syaiful

(2006:90) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”.

Winarno (2000:89) menjelaskan cara dalam merancang sebuah demonstrasi yang efektif dapat disajikan sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat dicapai atau dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila demonstrasi itu telah berakhir. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi adalah: (a) mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirancang, (b) apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu dilakukan demonstrasi tidak gagal,dan (c) apakah dengan jumlah siswa itu memungkinkan diadakan demonstrasi dengan jelas.

2) Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, guru sudah mencoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.

- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pada siswa untuk merancang observasi.
- 4) Sebelum demonstrasi berlangsung kita bertanya pada diri kita apakah: (a) keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa, (b) alat itu ditempatkan pada posisi yang baik sehingga semua siswa dapat mengerti dengan jelas, (c) telah disarankan pada siswa untuk mencatat seperlunya.
- 5) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Sering kali perlu *terlebih* dahulu diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi demonstrasi agar memperoleh kecakapan yang lebih baik

Sedangkan menurut Muhammad (1995:85), Langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi adalah: (1) mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi, dan (2) menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan. prosedur di atas maka dapat diuraikan langkah penggunaan metode demonstrasi, dilihat dari:

- 1) Tahap persiapan
 - a) Langkah Pembukaan
 - b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi.

- c) Langkah mengakhiri demonstrasi
- 2) Tindak lanjut
 - a) Membuat kesimpulan dari hasil demonstrasi yang dilakukan tersebut.
 - b) Mengadakan evaluasi.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum, belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2006:25), “Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sedangkan menurut Hernawan dkk (2008:2.76) “Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan”.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran tematik di Kelas I SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan **proses** pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di**

Kelas I SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

B. METODOLOGI

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan rancangan penelitian tindakan. Menurut Wardani (2007:1.4). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mengkaji dan melihat proses penggunaan pendekatan masalah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lebih lanjut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Ritawati dan Yetti, 2008:69), menyatakan bahwa proses penelitian tindakan kelas merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan tindakan dan melakukan refleksi yang berupa perenungan terhadap perencanaan kegiatan, tindakan dan hasil yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai peneliti. Peneliti merupakan pelaku utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan diskusi antara guru dan teman sejawat.

1. Tes

Tes yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung berarti pengamatan langsung, yaitu dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi tidak langsung akan digunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Observasi penelitian bertujuan untuk menjaring data pelaksanaan tindakan.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Nana Syaodih, 2007:72). Sedangkan penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau

perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain (Nana Syaodih, 2007:95).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Siklus I

Perencanaan Pembelajaran

Dalam membuat rencana pembelajaran peneliti masih mempunyai beberapa kekurangan diantaranya yang mana masih ada deskriptor yang tidak ditemui berdasarkan pengamatan *observer*, seperti pada tabel berikut:

| No | Karakter | Deskriptor Terlaksana | Kulifikasi |
|-------------------|-------------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kejelasan Perumusan Tujuan | 3 | B |
| 2 | Pemilihan Materi Ajar | 4 | A |
| 3 | Penggorganisasian Materi Ajar | 2 | C |
| 4 | Pemilihan Sumber | 4 | A |
| 5 | Kejelasan Proses Pembelajaran | 2 | C |
| 6 | Teknik Pembelajaran | 4 | A |
| 7 | Kelengkapan Instrument | 2 | C |
| Jumlah | | 21 | |
| Persentase | | 80 | |

Bentuk penilaian RPP Pada siklus I. Dari hasil siklus I rata-rata penilaian RPP

adalah 80%, dimana baru 21 skor yang tercapai dari 28 skor maksimal dan masih dalam kategori baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

a) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

| No | Karakter | Deskriptor Terlaksana | Kulifikasi |
|-------------------|----------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kegiatan awal | 3 | B |
| 2 | Pra demonstrasi | 3 | B |
| 3 | Kegiatan demonstrasi | 2 | C |
| 4 | Kegiatan akhir | 3 | B |
| Jumlah | | 11 | |
| Persentase | | 68 | |

Jadi keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I adalah 68% kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di siklus I, berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut, peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai

RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal.

b) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh *observer* dengan berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut:

| No | Karakter | Deskriptor Terlaksana | Kulifikasi |
|-------------------|----------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kegiatan awal | 2 | C |
| 2 | Pra demonstrasi | 2 | C |
| 3 | Kegiatan demonstrasi | 2 | C |
| 4 | Kegiatan akhir | 3 | B |
| Jumlah | | 9 | |
| Persentase | | 56 | |

Jadi keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I adalah 56%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus I termasuk dalam kategori cukup.

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

1) Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari tes yang dilakukan pada siklus I pembelajaran tema peristiwa melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

KKM : 60

| Siklus I | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Rata-rata | Tuntas | Belum Tuntas |
|-------------------|-------------|-------------|------------|-----------|--------------|
| Jumlah | 840 | 940 | 885 | 7 | 7 |
| Rata-rata | 60 | 67 | 63 | | |
| Persentase | | | | 50 | 50 |

Sedangkan indikator keberhasilan adalah KKM yaitu 75% dan rata-rata 70. Jadi hasil belajar kognitif siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2) Aspek afektif

Dari data yang diperoleh dapat digambarkan hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan I adalah 68% kategori cukup dan pada pertemuan II adalah 71% kategori baik. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus I adalah 70% berada pada taraf keberhasilan cukup.

3) Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan I adalah 72% kategori cukup dan pertemuan II adalah 78% dalam kategori cukup. Jadi

rata-rata penilaian psikomotor pada siklus I adalah 75% dalam kategori cukup.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan refleksi antara peneliti dengan *observer*, ditemukan kekurangan pada siklus I antara lain sebagai berikut:

1. Pada saat melakukan demonstrasi sebahagian besar siswa belum memperhatikan penjelasan guru, untuk itu perlu perhatian dan bimbingan dengan baik.
2. Dalam proses pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran dan banyak yang masih bermain-main, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari guru.
3. Guru belum membimbing siswa melaksanakan demonstrasi dengan baik, sehingga siswa takut tampil ke depan kelas melakukan demonstrasi sesuai materi pembelajaran, untuk perlu perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Menurut hasil pengamatan dan analisa permasalahan yang timbul pada pembelajaran siklus I, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Sebaiknya dalam melakukan demonstrasi guru membimbing siswa dengan baik.

2. Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapatnya.
3. Guru lebih memotivasi siswa untuk mau dan berani menanggapi penampilan dari temannya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari sebelum menyimpulkan pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam membuat rencana pembelajaran telah ada kemajuan dari Siklus I, namun peneliti masih mempunyai beberapa kekurangan diantaranya yang mana masih ada deskriptor yang tidak ditemui berdasarkan pengamatan *observer*, antara lain dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Karakter | Deskriptor Terlaksana | Kulifikasi |
|-------------------|-------------------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kejelasan Perumusan Tujuan | 4 | A |
| 2 | Pemilihan Materi Ajar | 4 | A |
| 3 | Pengorganisasian Materi Ajar | 3 | B |
| 4 | Pemilihan Sumber | 4 | A |
| 5 | Kejelasan Proses Pembelajaran | 3 | B |
| 6 | Teknik Pembelajaran | 4 | A |
| 7 | Kelengkapan Instrument | 4 | A |
| Jumlah | | 26 | |
| Persentase | | 93 | |

Dari hasil siklus II penilaian RPP mendapatkan skor 26 dari 28 skor maksimal yang ada dengan persentase 91% dan sudah dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

a) Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

| No | Karakter | Deskriptor Terlaksana | Kulifikasi |
|-------------------|----------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kegiatan awal | 4 | A |
| 2 | Pra demonstrasi | 4 | A |
| 3 | Kegiatan demonstrasi | 4 | A |
| 4 | Kegiatan akhir | 3 | B |
| Jumlah | | 15 | |
| Persentase | | 94 | |

Jadi keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II adalah 94% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di siklus II, berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik.

b) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat sudah antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh *observer* dengan

berpedoman pada lembar pengamatan aktivitas siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut:

| No | Karakter | Deskriptor Terlaksana | Kulifikasi |
|-------------------|----------------------|-----------------------|------------|
| 1 | Kegiatan awal | 4 | A |
| 2 | Pra demonstrasi | 4 | A |
| 3 | Kegiatan demonstrasi | 3 | B |
| 4 | Kegiatan akhir | 3 | B |
| Jumlah | | 14 | |
| Persentase | | 87 | |

Jadi keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II adalah 87%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

1) Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari tes yang dilakukan pada siklus II pembelajaran tema peristiwa melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

KKM : 60

| Siklus I | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Rata-rata | Tuntas | Belum Tuntas |
|-------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|--------------|
| Jumlah | 1090 | 1170 | 1130 | 12 | 2 |
| Rata-rata | 79 | 83 | 81 | | |
| Persentase | | | | 86 | 14 |

Dari dua kali pertemuan tersebut diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 86% dan rata-rata

hasil belajar 81. Sedangkan indikator keberhasilan adalah KKM yaitu 75% dan rata-rata 70. Jadi hasil belajar kognitif siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai siklus II karena indikator kinerja sudah tercapai.

2) Aspek afektif

Dari data yang diperoleh dapat digambarkan hasil penilaian afektif siswa pada pertemuan I adalah 80% kategori baik dan pada pertemuan II adalah 83% kategori baik. Jadi rata-rata penilaian afektif pada siklus II adalah 81% berada pada taraf keberhasilan baik.

3) Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II. Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada pertemuan I adalah 81% kategori baik dan pertemuan II adalah 86% dalam kategori baik. Jadi rata-rata penilaian psikomotor pada siklus II adalah 83% dalam kategori baik.

Refleksi Tindakan Siklus II

Menurut hasil evaluasi yang diperoleh siswa, diketahui bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan nilai kognitif, afektif, psikomotor. Aktivitas siswa dalam pembelajaran serta keberhasilan guru pun menjadi lebih baik dalam pelaksanaan

proses pembelajaran. Menurut pengamatan dan hasil belajar, maka tujuan pembelajaran pada siklus II telah tercapai, yang mana persentase hasil belajar secara klasikal telah meningkat menjadi 86%. Dengan demikian usaha penggunaan metode demonstrasi telah terlaksana dengan baik.

2. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Minat belajar siswa menurun disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Apabila minat belajar siswa menurun, secara tidak langsung nilai siswa juga akan menurun.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus I

Menurut penilaian RPP, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari hasil RPP siklus I adalah 80%. Pada kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, deskriptor yang tidak tercapai adalah guru belum merumuskan tujuan pembelajaran secara lengkap. Saat pengorganisasian materi ajar, yang tidak tercapai adalah cakupan materi belum terlalu luas dan tidak sesuai dengan alokasi waktu. Pada penjelasan proses pembelajaran, langkah pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu, dan pada kelengkapan instrumen pembelajaran, soal

belum lengkap dengan skornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru harus merevisi kembali RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode demonstrasi.

b) Pelaksanan Pembelajaran Tematik dengan Metode Demonstrasi di Kelas I SD

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa tahap orientasi yang terlaksana hanya 2 deskriptor, guru tidak menerangkan tujuan pembelajaran dan tidak melakukan apersepsi dan motivasi. Pada tahap pra demonstrasi yang tercapai juga 3 deskriptor, yang tidak tercapai adalah guru tidak menyuruh siswa memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan. Disaat pelaksanaan demonstrasi, deskriptor yang tidak dilakukan guru tidap membatasi sesuatu yang didemonstrasikan sesuai dengan materi. Tahap mengakhiri demonstrasi, deskriptor yang tidak terlaksana adalah memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kinerja baik. Pada tahap akhir hanya satu deskriptor yang tidak terlaksana yaitutidak menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

c) Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan

Analisis penelitian siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal

hanya 50% dan rata-rata hasil belajar 63. Hal ini membuktikan pada nilai individual masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang sudah diajarkan, itu dilihat pada keberhasilan nilai kognitif siswa. Penilaian kognitif dilaksanakan 2 kali dalam siklus I yaitu pada setiap akhir pertemuan. Menurut hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pelajaran, juga lebih dapat melakukan metode demonstrasi lebih baik dari yang sebelumnya. Sehingga dengan hal itu akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan nilai pada siklus I ini.

2. Pembahasan Siklus II

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siklus II

Menurut penilaian RPP, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari hasil RPP siklus II adalah 91%. Pada kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran, deskriptor yang sudah tercapai adalah guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran secara lengkap. Saat pengorganisasian materi ajar yang belum terlaksana dengan baik adalah kesesuaian dengan waktu yang tersedia. Pada pemilihan sumber atau materi pembelajaran, sudah terlaksana dengan baik. Pada penjelasan proses pembelajaran,

langkah pembelajaran sudah jelas dan terperinci. Pada teknik pembelajaran, telah terlaksana dengan baik, dan pada kelengkapan instrumen pembelajaran, juga terlaksana dengan baik.

b) Pelaksanan Pembelajaran Tematik dengan Metode Demonstrasi di Kelas I SD

Pelaksanaan metode demonstrasi telah mengalami peningkatan dari siklus I dalam aspek aktivitas guru menjadi 94%. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa tahap orientasi dan tahap pra demonstrasi sudah terlaksana dengan baik. Disaat pelaksanaan demonstrasi juga terlaksana dengan baik. Tahap mengakhiri demonstrasi juga sudah terlaksana dengan baik, dan pada tahap akhir guru sudah membahas mulai mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dalam kategori baik karena setiap kegiatan sudah berjalan dengan maksimal.

Sedangkan dari aspek siswa diperoleh hasil 87% yang juga telah meningkat dari siklus I. Hal ini terlihat bahwa tahap orientasi dan tahap pra demonstrasi sudah terlaksana dengan baik. Disaat melaksanakan demonstrasi, deskriptor yang tidak dilakukan siswa adalah demonstrasi belum sepenuhnya sesuai dengan materi. Tahap mengakhiri demonstrasi sudah terlaksana dengan baik,

dan pada tahap akhir yaitu merumuskan kesimpulan yang baru mulai siswa bisa menyimpulkan pembelajaran.

c) Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pembelajaran tematik dengan tema peristiwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pelajaran yang diharapkan. Dari persentase ketuntasan klasikal aspek kognitif sudah mencapai 86% dan rata-rata 81, aspek afektif mencapai 81%, aspek psikomotor mencapai 83% dan aspek guru mencapai 94% dan siswa mencapai 87%. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai target dimana persentase keberhasilan secara klasikal telah meningkat hingga 86% dan telah berada di atas KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 60 dan indikator keberhasilan dengan persentase ketuntasan klasikal 75% dan rata-rata 70.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik, telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 07 Mudiak Lawe dengan baik. Dengan demikian pembelajaran tematik dengan menggunakan metode demonstrasi dicukupkan sampai siklus II ini.

D. KESIMPULAN

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa dari 50% dan rata-rata hasil belajar 63 pada siklus I belum dianggap tuntas, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yakni dengan persentase ketuntasan klasikal 86% dan rata-rata hasil belajar 81. Disamping itu pengamatan RPP dengan persentase 91%, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan persentase 94% dan siswa dengan persentase 87% dalam kategori sangat baik, hal ini telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 07 Mudiak Lawe telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut hasil temuan penelitian penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tematik tema Peristiwa di kelas I SD Negeri 07 Mudiak Lawe, maka ditemukan saran sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru kelas agar lebih banyak lagi menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran

tematik dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga dapat membuat rancangan pembelajaran tematik sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode demonstrasi.

3. Agar guru menggunakan metode demonstrasi yang lebih lagi dalam proses pembelajaran, supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.
4. Guru sedapat mungkin untuk mengelola waktu pembelajaran lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BNSP. 2007. *KTSP Model Silabus Kelas I Nasional*.
- Hermawan, Asep Herry dkk. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*

Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabet.

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana

Syah, Muhibbin (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. (2005). *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang : Bayumedia.

Wardani, Igak dan Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka